

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1. Latar Belakang Masalah

Secara teoritis, kegiatan perkreditan dapat terjadi pada individu dengan individu, badan usaha dengan badan usaha dan badan usaha dengan individu yang dapat memanfaatkan jasa kredit pada sektor perbankan atau lembaga keuangan non bank. Meningkatnya permintaan dana tunai oleh masyarakat dapat meningkatkan penyaluran kredit oleh perbankan dari waktu ke waktu (Aziz, 2013).

Kredit merupakan salah satu cara untuk membantu masyarakat dalam mendapatkan pinjaman dana. Berkaitan dengan kebutuhan dana bagi masyarakat untuk kegiatan konsumsi ataupun modal usaha, munculah permintaan kredit. Kredit modal dapat digunakan masyarakat dalam membuka usaha, sedangkan kredit konsumsi digunakan masyarakat untuk mengkonsumsi barang tertentu. Kredit yang dibutuhkan masyarakat dapat diberikan oleh lembaga keuangan, baik lembaga keuangan perbankan maupun lembaga keuangan bukan bank (Latifah, 2013).

Meningkatnya kredit perbankan sulit dirasakan oleh masyarakat menengah ke bawah, karena mereka kesulitan memenuhi syarat kredit pada perbankan yang rumit dan prosedurnya lama. Mengatasi permasalahan kredit tersebut salah satunya adalah dengan mengajukan kredit pada lembaga keuangan bukan bank maupun pada pihak perorangan.

Meningkatnya jumlah kredit oleh masyarakat memberi peluang bagi lembaga keuangan bukan bank seperti pegadaian sebagai alternatif untuk menyalurkan kredit pada masyarakat golongan menengah ke bawah yang kurang mendapatkan fasilitas kredit dari perbankan ( Aziz, 2013).

Pegadaian merupakan salah satu alternatif bagi masyarakat untuk mendapatkan kredit, baik skala kecil maupun skala besar, dengan pelayanan yang mudah, cepat dan aman. Kenyataannya menunjukkan bahwa sistem pelayanan yang mudah, cepat dan aman sangat dibutuhkan oleh masyarakat, khususnya masyarakat ekonomi lemah. Kemudahan dan kesederhanaan dalam prosedur perolehan kredit merupakan modal dasar dalam mendekati pangsa pasar pegadaian (Bisnawati, 2013).

Berdasarkan informasi tahun ketahun, penyaluran kredit di pegadaian mengalami peningkatan yang dikelompokkan pada golongan A,B,C,D. Pinjaman golongan A yaitu dibawah Rp 500.000, sedangkan golongan B memiliki pinjaman yang berkisar antara Rp 550.000 sampai Rp 5.000.0000. Tingkat pinjaman untuk golongan C berkisar antara Rp 5.100.000 sampai Rp 20.000.000 dan membutuhkan barang jaminan yang nilainya besar. Golongan D memiliki tingkat pinjaman lebih dari Rp 20.000.000 (SE No.10/UG.2.00212/2011).

Pegadaian memiliki visi untuk membantu masyarakat dibidang keuangan sebagai solusi bisnis terpadu terutama berbasis gadai yang menjadi *market leader* dan mikro berbasis fidusia selalu menjadi yang terbaik untuk masyarakat, dalam menentukan jumlah penyaluran kredit

gadai, pegadaian akan dipengaruhi oleh kondisi internal dan kondisi eksternal. Faktor internal yang dimaksud yaitu bagaimana perusahaan dapat mengelola dengan baik atas asset perusahaan, termasuk di dalam faktor internal yaitu tingkat sewa modal dan jumlah nasabah (Aziz, 2013).

Faktor eksternal perusahaan memperhatikan kondisi perekonomian saat ini, baik itu dapat melalui kebijakan moneter (tingkat suku bunga SBI), tingkat inflasi yang sering menyebabkan ketidakstabilan perekonomian, dan tingkat pendapatan masyarakat. Sehingga pegadaian diharapkan lebih selektif didalam memberikan pinjaman dan kreditnya untuk membantu masyarakat yang membutuhkan dana tunai secara cepat, syarat yang mudah dan prosedur yang tidak berbelit – belit (Aziz, 2013).

Pegadaian memberikan jasa kredit kepada masyarakat, yang berorientasi pada jaminan. Hal tersebut supaya masyarakat yang membutuhkan uang tidak jajan ke tukang para relepas yang atau tukang ijon, rentenir yang bunganya relatif tinggi, maka pegadaian menyediakan pinjaman uang dengan jaminan barang – barang berharga. Salah satunya adalah emas, karena banyaknya masyarakat yang memiliki kekayaan dalam bentuk perhiasan emas (cincin, anting, kalung, gelang). Hal tersebut membuat pegadaian menetapkan harga emas untuk nilai taksirnya tidak sama dengan ditoko emas dikarenakan menghindari kerugian (Rahmadhana, 2002).

Kredit Cepat dan Aman (KCA) adalah salah satu kegiatan utama PT Pegadaian. KCA berupa pinjaman dana yang disalurkan ke masyarakat,

dengan harapan masyarakat menggunakannya untuk berbagai kepentingan ekonomi yang dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi. Kepentingan ekonomi tersebut misalnya digunakan untuk modal usaha ataupun pengeluaran konsumsi. Kredit Cepat Aman merupakan pemberian pinjaman kepada masyarakat dalam jangka waktu tertentu atas dasar hukum gadai yang pengembaliannya dilakukan dengan membayar uang pinjaman dan sewa modal (PT.Pegadaian Cabang Ponorogo, 2015).

Penelitian yang dilakukan oleh Purnomo (2004 – 2008) di PT Pegadaian Syariah Cabang Dewi Sartika diperoleh simpulan bahwa variabel pendapatan dan jumlah nasabah berpengaruh positif dan signifikan terhadap penyaluran kredit, sedangkan variabel tingkat inflasi tidak berpengaruh signifikan terhadap penyaluran kredit.

Penelitian lain dilakukan oleh Aziz (2009 – 2011) di PT. Pegadaian Cabang Ponorogo diperoleh simpulan bahwa variabel jumlah nasabah dan harga emas berpengaruh positif dan signifikan terhadap penyaluran kredit, sedangkan variabel tingkat sewa modal dan tingkat inflasi tidak berpengaruh signifikan terhadap penyaluran kredit gadai golongan.

Berdasarkan latar belakang diatas maka peneliti mengambil judul :  
**PENGARUH JUMLAH NASABAH, HARGA EMAS DAN TINGKAT INFLASI TERHADAP PENYALURAN KREDIT GADAI** (Studi Empiris Pada PT.Pegadaian (Persero) Cabang Ponorogo).

## 1.2. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan di atas, peneliti membatasi penelitian ini pada masalah-masalah penyaluran kredit PT Pegadaian Cabang Ponorogo periode Januari 2013 sampai Juli 2015. Untuk itu permasalahan yang akan dibahas dapat dirumuskan sebagai berikut :

1. Bagaimana pengaruh jumlah nasabah terhadap penyaluran kredit gadai pada PT. Pegadaian (Persero) Cabang Ponorogo?
2. Bagaimana pengaruh harga emas terhadap penyaluran kredit gadai PT. Pegadaian (Persero) Cabang Ponorogo?
3. Bagaimana pengaruh tingkat inflasi terhadap penyaluran kredit gadai PT. Pegadaian (Persero) Cabang Ponorogo?
4. Bagaimana pengaruh jumlah nasabah, harga emas, dan tingkat inflasi secara simultan terhadap penyaluran kredit gadai PT. Pegadaian (Persero) Cabang Ponorogo?

## 1.3. Tujuan dan Manfaat Penelitian

### 1.3.1 Tujuan dari penelitian ini yaitu

1. Untuk mengetahui pengaruh jumlah nasabah terhadap penyaluran kredit gadai pada PT. Pegadaian (Persero) Cabang Ponorogo.
2. Untuk mengetahui pengaruh harga emas terhadap penyaluran kredit gadai pada PT. Pegadaian (Persero) Cabang Ponorogo.

3. Untuk mengetahui pengaruh tingkat inflasi terhadap penyaluran kredit gadai pada PT. Pegadaian (Persero) Cabang Ponorogo.
4. Untuk mengetahui pengaruh jumlah nasabah, harga emas dan tingkat inflasi secara simultan berpengaruh terhadap penyaluran kredit gadai pada PT. Pegadaian (Persero) Cabang Ponorogo.

1.3.2 Penelitian ini dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Bagi Universitas :

Penelitian ini memberikan sumbangan ilmu pengetahuan di bidang akuntansi keuangan dan memberikan gambaran awal untuk diadakan penelitian lanjutan mengenai pengaruh jumlah nasabah, harga emas dan tingkat inflasi terhadap penyaluran kredit gadai.

2. Bagi PT. Pegadaian ( Persero )

Penelitian ini memberikan suatu pertimbangan mengenai pengaruh jumlah nasabah, harga emas dan tingkat inflasi terhadap penyaluran kredit gadai.

3. Bagi Peneliti Yang Akan Datang :

Penelitian ini dapat memberikan sumbangan ilmu pengetahuan dan pengembangan teori dengan memberikan bukti empiris khususnya manfaat pengaruh jumlah nasabah, harga emas dan tingkat inflasi terhadap penyaluran kredit gadai.